Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertunjukan seni tradisional di Yogyakarta tumbuh dan berkembang layaknya sebuah cabang pohon. Diandaikan, akar merupakan Keraton, batang adalah pertunjukan seni tradisi, dan cabang tersebut berupa ekspresi masyarakat dalam bentuk seni tari, seni musik dan seni teater. Perkembangan seni tradisional tidak dapat terlepas dari akarnya, khususnya pertunjukan seni tradisional yang sudah lama hidup dalam masyarakat Yogyakarta.

Menurut Sumaryono, dkk. (dalam Soedarsono, 2012) Pertunjukan seni tradisional di Yogyakarta dibagi menjadi dua jenis, yaitu pertunjukan seni tradisional klasik dan pertunjukan seni tradisional kerakyatan (hlm. 7). Keduanya berbeda pada sumber penciptaannya. Diperkuat dalam wawancara kepada Bapak Setyawan Sahli selaku Kepala Bidang Adat dan Tradisi di Dinas Kebudayaan Yogyakarta, dikatakan pertunjukan seni tradisional klasik atau seni "halusan" diciptakan oleh kalangan tertentu, seperti Keraton dan masyarakat kalangan atas, ditandai dengan aturan – aturan tertentu yang harus ditaati. Contohnya wayang kulit, wayang wong dan tari bedhaya.

Berbeda dengan pertunjukan seni tradisional atau "kerakyatan" yang berkembang diluar Keraton. Bersifat sederhana dan berupaya memberikan nilai – nilai hidup yang dekat dengan masyarakat. Seperti jathilan, reog dan tayub

Perancangan Buku Ilustrasi..., Pricilia Genea Laudia, FSD UMN, 2018

Namun, keduanya memiliki peran yang penting agar masyarakat tidak melupakan akar budaya. Sumaryono, dkk. (dalam Wiessner, 2012) mengatakan pertunjukan seni tradisional Yogyakarta mewakili ciri khas yang melekat pada kekayaan seni tradisi di Yogyakarta (hlm. 7). Seperti yang diungkapkan Agus Leonardus (2014) masih ada hal-hal yang terasa menggembirakan dan juga mengagumkan dari Yogyakarta. Salah satunya grup sendratari Ramayana yang tanpa kenal lelah, selalu konsisten hadir dan tidak pernah absen menyuguhkan penampilannya di Purawisata (hlm.5).

Dalam sebuah wawancara kepada Fani Rickyansyah seorang dalang wayang kulit purwa di Yogyakarta, ditemukan salah satu kendala terbesar pementasan pertunjukan seni adalah bahasa yang kurang komunikatif dan terlalu dalam sastranya membuat anak muda zaman sekarang walaupun berasal dari Jawa kurang menangkap. Apalagi yang berada di luar Jawa. Ditambahkan melalui penyebaran kuisioner kepada target berusia 17 – 25 tahun di Jakarta dan Tangerang didapatkan jika salah satu kendala yang ditemui adalah istilah yang kurang dimengerti.

Di Indonesia sendiri sudah ada buku pengetahuan yang membahas tentang pertunjukan seni tradisional. Namun masih terbilang jarang untuk buku ilustrasi yang membahas tentang pertunjukan seni tradisional secara khusus yang ada di Yogyakarta. Begitu dengan di Yogyakarta sendiri, buku yang sudah ada masih menggunakan teks yang begitu padat dan penggunaan visual yang kurang menarik. Serta ukuran buku yang dirasa tidak memudahkan untuk dibawa.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Pricilia Genea Laudia, FSD UMN, 2018

Menurut Erna Febru Aries (2008) bentuk ilustrasi yang dihadirkan dalam buku informasional dapat membantu mengkonkretkan pemahaman, untuk menguatkan serta membantu menyampaikan makna dan informasi secara keseluruhan. Ilustrasi itu sendiri dapat berupa gambar, lukisan, dan foto (https://aflahchintya23.wordpress.com, 27 September 2018, 10:00). Kemudian ditambahkan Menurut Teguh Wahyono (2004), informasi yang dikemas dalam bentuk visual sangat efisien dibandingkan bentuk informasi lainnya, seperti simbol verbal. Satu gambar mampu menjelaskan beribu kata (hlm, 28).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, perlunya sebuah media alternatif sebagai sarana edukasi dan informasi melalui buku. Buku ini bertujuan sebagai sarana edukasi dan informasi untuk memberikan pengetahuan juga meningkatkan pemahaman tentang pertunjukan seni tradisional yang digelar di Yogyakarta. Menurut Wijaya Kusumah (2015) seorang penulis dan juga pembicara di bidang pendidikan, mengatakan membaca buku memiliki banyak kelebihan daripada membaca di internet. Membaca dari buku dapat memperoleh informasi dan ilmu secara utuh. Lebih mengasyikan dan dapat diakses dimana saja, kapan saja tanpa perlu baterai dan akses internet (https://www.kompasiana.com, 27 September 2018, 11:32).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang buku ilustrasi tentang seni pertunjukan tradisional di Yogyakarta sebagai upaya edukasi dan informasi bagi generasi muda usia 17 – 25 tahun ?

1.3. Batasan Masalah

Penulis menentukan batasan masalah yang digunakan untuk membatasi pembahasan agar tidak meluas. Menggunakan penggelompokan untuk memperjelas target sasaran. Adapun batasan masalah yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Segmentasi

a. Segmentasi Demografis

Jenis Kelamin : Pria dan wanita

Umur : 17 – 25 tahun

Status sosial : SES A – B (Menengah, Menengah keatas)

b. Segmentasi Psikografis

- Memiliki ketertarikan terhadap budaya Yogyakarta,
- Kegemaran membaca

UMN
UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

c. Segmentasi Geografis

Utamanya Indonesia, Jakarta dan Tangerang (sebagai sampel)

d. Media yang akan penulis gunakan untuk menyampaikan

informasi berupa buku ilustrasi.

2. Konten

Pengetahuan yang disajikan berupa asal usul, unsur pementasan dan perkembangannya di Yogyakarta. Sedangkan tambahan informasi berisi informasi tempat pementasan dan jadwal pertunjukan.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, tujuan dari perancangan ini adalah merancang buku ilustrasi yang dapat mengedukasi dan menginformasikan secara khusus mengenai pertunjukan seni tradisional di Yogyakarta kepada generasi muda.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diharapkan dari adanya buku ilustrasi ini, dibagi berdasarkan penerima informasi sebagai berikut :

1 Bagi Penulis

Menyaksikan dan juga mengapresiasi pelaku juga pertunjukan seni yang ada di Yogyakarta. Tetapi tidak sebatas di satu wilayah saja, kemudian dapat mengapresiasi seluruh pelaku pendukung sebuah pertunjukan seni tradisional

Perancangan Buku Ilustrasi..., Pricilia Genea Laudia, FSD UMN, 2018

yang diluar Yogyakarta. Selain itu dapat meningkatkan pemahan penulis tentang pertunjukan seni tradisional khas Yogyakarta juga menginformasikan kepada generasi muda lainnya.

2 Bagi Pembaca

Membantu memperkaya sumber buku yang memuat informasi tentang pertunjukan seni tradisional di Yogyakarta dan membantu memenuhi kebutuhan informasi pertunjukan seni khususnya untuk masyarakat di luar Yogyakarta. Membantu pembaca memahami sejarah dan juga makna dari pertunjukan seni tradisional yang ditampilkan.

3 Bagi Universitas

Sebagai sumber referensi informasi bagi penelitian yang akan datang dan juga sebagai komparasi dalam pembuatan buku ilustrasi sejenis, sehingga penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.

4 Bagi Dinas Kebudayaan DIY dan Dewan Kesenian Kesenian Kota Yogyakarta

Sebagai penyediaan sumber buku pengetahuan dan informasi, upaya membantu mempermudah pembelajaran generasi muda mengenai pertunjukan seni tradisional di Yogyakarta dan juga upaya pendokumentasian yang dikemas semenarik mungkin bagi remaja mengenai pertujukan seni pertunjukan tradisional di Yogyakarta.

Perancangan Buku Ilustrasi..., Pricilia Genea Laudia, FSD UMN, 2018